

The Effect of the Nutrition Card Game on Changes in Knowledge and Attitudes of Nutrition in Elementary School Students

Ghina Nur Afra¹, Laras Sitoayu², dan Vitria Melani³

¹Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul. Jl. Arjuna Utara No.9 Jakarta, Indonesia
E-mail: ghina.afra@gmail.com

ABSTRACT

Multiple nutrition problems become a major problem for most Indonesians, including school-aged children. This nutritional problem will certainly impact on the declining quality of human resources (HR) of Indonesia in the present and future. Lacks of nutrition knowledge or lacks applying nutritional knowledge in daily life can lead to nutritional problems. One way that can be done to improve knowledge about balanced nutrition of school children, namely through the process of nutrition education. Media is one component of the process of nutrition education, media is not only serves as a complement as information giver, but the media has the function of attention that has the power to attract attention. The purpose of this research is to examine the effect of giving flash card media to change the knowledge and attitude of balanced nutrition on 5th grade students in Tanjung Duren Selatan 01 Pagi Elementary School. Total sample in this research are 86 people with Quasy Experiment design. Statistical test using t-test dependent, t-test independent and Mann-Whitney. The result of the research showed the change of knowledge and attitude of the students to the balanced nutrition after giving the flash card media intervention ($p \leq 0,05$). Flash card media has an effect on the knowledge and attitude of balanced nutrition on Tanjung Duren Selatan 01 Pagi Elementary School students. Development of nutrition education materials using flash card are needed such as the clean and healthy behaviour and food safety.

Keywords : *attitude, balanced nutrition, flash cards, promotional media*

Pengaruh Permainan Kartu Gizi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar

ABSTRAK

Masalah gizi ganda masih menjadi permasalahan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia, termasuk anak usia sekolah. Masalah gizi ini tentunya akan berdampak pada semakin menurunnya kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia di masa sekarang dan mendatang. Pengetahuan gizi yang kurang atau kurangnya menerapkan pengetahuan gizi dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan masalah gizi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gizi seimbang anak sekolah, yaitu melalui proses pendidikan gizi. Media merupakan salah satu komponen dari proses

pendidikan gizi, media tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap yaitu pemberi informasi, namun media mempunyai fungsi atensi yaitu memiliki kekuatan untuk menarik perhatian. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian media kartu bergambar terhadap perubahan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa kelas V SDN Tanjung Duren Selatan 01 Pagi. Sampel 86 orang dengan desain *Quasy Experiment*. Uji statistik menggunakan *t-test dependent*, *t-test independent* dan *Mann-Whitney*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan dan sikap siswa terhadap gizi seimbang setelah diberikan intervensi media kartu bergambar ($p \leq 0,05$). Pemberian media kartu bergambar berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap gizi seimbang anak sekolah pada siswa SDN Tanjung Duren Selatan 01 Pagi. Perlu diadakan pengembangan materi pendidikan gizi menggunakan media kartu bergambar seperti materi PHBS dan keamanan pangan

Kata kunci : *gizi seimbang, kartu bergambar, media promosi, pengetahuan, sikap*

PENDAHULUAN

Masalah gizi ganda masih menjadi permasalahan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia, termasuk anak usia sekolah. Masalah gizi ganda ini meliputi masalah gizi kurang dan gizi lebih. Masalah gizi ganda dapat disebabkan oleh kebiasaan makan yang salah pada anak sekolah (Nuryanto, 2014). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013 menunjukkan bahwa secara nasional prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5-12 tahun adalah 11,2% terdiri dari 4,0 % sangat kurus dan 7,25 % kurus. Secara nasional masalah gemuk pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu 18,8% terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%.

Gizi yang optimal sangat diperlukan pada anak usia sekolah karena dampaknya secara langsung berkaitan dengan pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas (Rohmah, 2016). Anak usia sekolah (usia 5 sampai 12 tahun) merupakan salah satu segmen penting di masyarakat dalam upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran gizi sejak

dini, terutama pemahaman mengenai gizi seimbang khusus anak sekolah, karena kebiasaan makan pada masa anak-anak dapat mempengaruhi preferensi dan konsumsi pangan pada usia selanjutnya. (Rahmaulina, 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi gizi seseorang adalah kurangnya pengetahuan tentang gizi (Hamida, 2012). Berkurangnya pengetahuan tersebut juga akan mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan cara memberikan pendidikan gizi sedini mungkin (Mahfoedz & Suryani, 2007).

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Dalam proses belajar dibutuhkan alat bantu atau media yang dapat digunakan untuk mempermudah menyampaikan pesan kepada sasaran (Ambarwati, 2014). Pendidikan gizi pada anak usia sekolah pada saat ini hanya terbatas pada materi gizi yang terdapat pada buku sekolah. Pada usia sekolah anak sedang pada tahap

perkembangan kognitif operasional konkrit. Anak memiliki ketertarikan visual yang lebih tinggi pada tahap ini sehingga anak lebih memahami suatu hal atau proses dengan bantuan benda-benda konkrit, yaitu berupa tindakan atau perbuatan mental mengenai kenyataan dalam kehidupan nyata (Ekayanti, 2013).

Pendidikan gizi akan meningkatkan pengetahuan gizi anak dan akan membantu sikap anak yang dapat mempengaruhi kebiasaan anak dalam memilih makanan. Pengaruh pendidikan gizi terhadap kesehatan akan lebih efektif jika targetnya adalah langsung pada anak usia sekolah (Widajanti, 2009).

Dari faktor yang telah disebutkan sebelumnya, maka masalah yang disajikan adalah “Apakah ada pengaruh pemberian media kartu bergambar terhadap perubahan pengetahuan dan sikap gizi seimbang pada siswa kelas V SDN Tanjung Duren Selatan 01 Pagi tahun 2018?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap pengetahuan dan gizi seimbang pada anak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah *Quasy Experiment Design* dengan rancangan *one group pretest-posttest* dengan menggunakan kelompok kontrol. Pada rancangan diawali dengan *pretest* pada kedua kelompok kemudian diberikan perlakuan setelah itu dilakukan pengukuran kembali atau *posttest* pada kedua kelompok tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total sampling*, dengan jumlah siswa yang

mengikuti keseluruhan penelitian masing-masing 40 siswa sebagai kelompok perlakuan dan 46 siswa sebagai kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 di SDN Tanjung Duren Selatan 01 Pagi. Data pengetahuan dan sikap siswa diperoleh dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap gizi seimbang. Media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kartu bergambar. Analisis data menggunakan uji *t-test dependent*, *independent* dan *Mann-Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sekolah

Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar negeri di Kota Jakarta, yaitu Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Selatan 01 Pagi yang terletak di Jl. Tanjung Duren Timur Kecamatan Tanjung Duren Selatan, Kota Jakarta Barat. Saat ini, SDN Tanjung Duren Selatan 01 Pagi dikepalai oleh Bapak Drs. Mulyadi, MM dan tercatat sebagai sekolah dasar negeri dengan akreditasi A. Sekolah ini memiliki beberapa fasilitas seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), ruang ibadah, lapangan dan kantin sekolah.

Jumlah siswa yang terdapat di sekolah ini pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 538 siswa. Siswa kelas V yang terdapat di sekolah ini berjumlah 108 orang yang terdiri dari 48 siswa laki-laki dan 60 siswa perempuan. Jam belajar untuk kelas V adalah 7 jam (35 menit per mata pelajaran dan 30 menit istirahat). Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini diantaranya karate, silat, pramuka, *marching band*, polisi cilik, menari, paduan suara dan TPA.

Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin dan usia.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Perlakuan		Kontrol	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
10	15	37,5	22	47,8
11	22	55	18	39,1
12	3	7,5	6	13,1
Total	40	100	46	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel berusia 10 dan 11 tahun dengan frekuensi berturut-turut yaitu 22 siswa (47,8%)

dan 18 siswa (39,1%) pada kelompok kontrol, sedangkan pada kelompok perlakuan berturut-turut adalah 15 (37,5%) siswa dan 22 (55%) siswa.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Perlakuan		Kontrol	
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	15	37,5	19	41,3
Perempuan	25	62,5	27	58,7
Total	40	100	46	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah sampel laki-laki sebanyak 19 (41,3%) orang pada kelompok kontrol dan 15 (37,5%) orang pada kelompok perlakuan, sedangkan jumlah sampel perempuan 27 (58,7%) orang pada kelompok kontrol dan 25 (62,5%) orang pada kelompok perlakuan.

Perubahan Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Sekolah

Pengetahuan yang diuji pada penelitian ini adalah pengetahuan mengenai gizi seimbang khusus anak sekolah. Materi yang terdapat pada kartu bergambar meliputi pentingnya makan tiga kali sehari, anjuran konsumsi ikan dan sumber protein lainnya, anjuran konsumsi sayur dan buah, anjuran membawa bekal makanan dan air putih dari rumah, pembatasan konsumsi makanan cepat saji dan jajanan dan anjuran menyikat gigi minimal 2 kali sehari.

Tabel 3. Perubahan Skor Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Sekolah

n	Kelompok kontrol		p-value	Kelompok Perlakuan		p-value
	n	Rata-rata±SD		n	Rata-rata±SD	
<i>Pre-test</i>	46	52,14±13,93	0,350	40	49,96±15,97	0,0001
<i>Post-test 1</i>		53,89±17,31			73,46±15,35	
<i>Pre-test</i>	46	52,14±13,93	0,085	40	49,96±15,97	0,0001
<i>Post-test 2</i>		55,19±15,63			74,80±16,43	

Perbandingan pengetahuan gizi seimbang anak sekolah pada kelompok perlakuan. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat rata-rata skor pengetahuan gizi seimbang anak sekolah sebelum intervensi menggunakan kartu bergambar adalah 49,96±15,97, sedangkan rata-rata skor pengetahuan gizi seimbang anak sekolah sesudah intervensi (*post-test 1*) adalah 73,46±15,35. Hasil uji *t-test dependent* pada kelompok perlakuan menunjukkan nilai sesudah intervensi meningkat secara signifikan dengan nilai $p = 0,0001 \leq \alpha (0,05)$ berbanding nilai pengetahuan sebelum intervensi dengan kenaikan rata-rata sebesar 23,5.

Pada *post-test 2* rata-rata nilai pengetahuan anak sekolah setelah 2 minggu dilakukan intervensi dengan media kartu bergambar adalah 74,80±16,43. Hasil uji pada kelompok perlakuan menunjukkan nilai meningkat secara signifikan didapatkan nilai $p = 0,0001 \leq \alpha (0,05)$ berbanding nilai pengetahuan sebelum intervensi dengan kenaikan rata-rata sebesar 24,84. Selama 2 minggu ternyata terjadi perubahan pengetahuan antara *post-test 1* dengan *post-test 2*.

Peningkatan rata-rata skor pengetahuan dapat terjadi karena adanya pengaruh dari media yang diberikan, selain itu dapat dipengaruhi oleh diskusi yang dilakukan setelah bermain kartu bergambar. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Maslakah (2017) mengenai manfaat media diantaranya dapat menumbuhkan motivasi belajar karena proses pembelajaran akan lebih menarik apabila menggunakan media, penyampaian pesan melalui media akan lebih mudah sehingga dapat lebih dipahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, proses belajar menjadi tidak membosankan untuk siswa dan akan memberikan kemudahan bagi pengajar dalam menyampaikan pesan, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar lebih banyak karena dengan menggunakan media, siswa tidak hanya mendengarkan akan tetapi juga dituntut untuk mengamati, mendemonstrasikan pesan yang disampaikan. Hal tersebut menunjukkan jika media memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Perubahan Sikap Gizi Seimbang Anak Sekolah

Tabel 4. Perubahan Skor Sikap Gizi Seimbang Anak Sekolah

Sikap	Kelompok kontrol		p-value	Kelompok Perlakuan		p-value
	n	Rata-rata±SD		N	Rata-rata±SD	
<i>Pre-test</i>	46	77,45±1,49	0,881	40	77,76±8,85	0,003
<i>Post-test 1</i>		76,15±9,56			82,50±9,02	
<i>Pre-test</i>	46	77,45±1,49	0,772	40	77,76±8,85	0,032
<i>Post-test 2</i>		76,60±1,65			81,14±8,20	

Dapat dilihat pada tabel 4 rata-rata skor sikap sebelum intervensi dengan media kartu bergambar pada kelompok perlakuan adalah 77,76±8,85, setelah dilakukan intervensi dengan media kartu bergambar menjadi 82,50±9,02. Selisih rata-rata nilai sikap antara sebelum intervensi dan sesudah intervensi yaitu sebesar 4,45.

Dengan nilai signifikansi 0,003, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan bermakna antara sikap tentang gizi seimbang responden sebelum dan sesudah intervensi. Meningkatnya sikap anak tentang gizi seimbang dapat disebabkan oleh meningkatnya pengetahuan anak mengenai gizi

seimbang. Meningkatnya pengetahuan gizi pada anak melalui pendidikan gizi akan membantu sikap anak dan akan mempengaruhi kebiasaan anak dalam memilih makanan (Nuryanto *et al*, 2014).

Sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi masih merupakan suatu predisposisi tingkah laku. Sikap dalam hal ini adalah suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap stimulus yang menghendaki adanya respon yang didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu (Notoatmodjo, 2007).

Perbedaan Skor Pengetahuan antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Tabel 5. Perbedaan Skor Pengetahuan Kelompok Kontrol dan Perlakuan

	Kelompok	Rata-rata (Mean)	Standar deviasi	p-value
<i>Post-test 1</i>	Perlakuan	73,46	15,35	0,0001
	Kontrol	53,88	17,31	
<i>Post-test 2</i>	Perlakuan	74,80	16,43	0,0001
	Kontrol	55,19	15,63	

Perbedaan pengetahuan adalah membandingkan hasil nilai *post-test* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok diberikan kembali soal *post-test 1*, soal *post-test 1* merupakan soal yang sama dengan soal *pre-test*. Setelah selama satu minggu diberikan jeda, responden diberikan kembali soal *post-test 2*.

Perbandingan hasil *post-test* ini untuk melihat efektivitas media kartu bergambar dalam perubahan pengetahuan tentang gizi seimbang anak sekolah.

Berdasarkan tabel 5 nilai pengetahuan saat *post-test* 1 pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dibandingkan untuk melihat efektivitas media kartu bergambar dalam penyuluhan mengenai gizi seimbang anak sekolah, hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan dengan $p\text{-value } 0,0001 \leq \alpha (0,05)$. Artinya, terdapat perbedaan pengetahuan siswa mengenai gizi seimbang anak sekolah antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada *post-test* 1.

Hasil uji statistik perbedaan skor pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada saat *post-test* 2 menunjukkan hasil yang sama seperti pada saat *post-test* 1 yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai $p 0,0001 \leq \alpha (0,05)$. Artinya, terdapat perbedaan pengetahuan siswa mengenai gizi seimbang anak sekolah antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada *post-test* 2. Hal ini menunjukkan bahwa media kartu bergambar efektif sebagai media penyuluhan gizi seimbang dengan sasaran anak sekolah dasar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Maskalah (2017) yang menunjukkan bahwa nilai p untuk pengetahuan gizi sebesar $p=0,0001$ yang artinya ada perbedaan pengetahuan Pedoman Umum Gizi Seimbang pada kelompok perlakuan yang diberikan media *flashcard* dengan kelompok kontrol. Penelitian lain juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok perlakuan (pendidikan yang menggunakan bantuan kartu bergambar) dengan kelompok kontrol, pada kelompok perlakuan rata-rata hasil belajar mencapai 74,17 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 72,41 (Muzzaki, 2012).

Perbedaan Skor Sikap Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Dalam membandingkan dua kelompok ini digunakan uji *Mann-Whitney* dan di dapatkan hasil pada skor sikap *pre-test* tidak terdapat perbedaan antara kelompok perlakuan dan kontrol karena nilai $p = 0,621 > \alpha (0,05)$, sedangkan perbedaan skor sikap yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kontrol ditunjukkan pada skor *post-test* 1 $p = 0,004 \leq \alpha (0,05)$ dan *post-test* 2 dengan nilai $0,01 \leq \alpha (0,05)$.

Tabel 6. Perbedaan Skor Sikap Kelompok Kontrol dan Perlakuan

	Kelompok	Rata-rata(Mean)	Median	Standar deviasi	Standar Error	<i>p-value</i>
<i>Post-test</i> 1	Perlakuan	82,05	82,45	9,02	1,42	0,004
	Kontrol	76,15	77,15	9,56	1,41	
<i>Post-test</i> 2	Perlakuan	81,14	81,60	8,20	1,29	0,010
	Kontrol	75,29	76,60	11,23	1,65	

Maslakah (2017) menyebutkan terdapat perbedaan sikap anak tentang pedoman umum gizi seimbang pada kelompok pendidikan

dengan media *flash card* dengan kelompok kontrol $p=0,0001$. Hasil sejalan ditunjukkan oleh Dunts (2012) mengenai efek dari media

puppet terhadap sikap anak sekolah dasar penyandang cacat. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap yang lebih positif nilai sikap pada kelompok intervensi $7,21 \pm 1,55$; sedangkan pada kelompok kontrol $6,53 \pm 1,85$. Hasil uji statistik menunjukkan hasil yang signifikan ($p \leq 0,05$), sehingga disimpulkan ada perbedaan sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

KESIMPULAN

Pemberian pendidikan gizi melalui media kartu bergambar dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap anak tentang gizi seimbang khusus anak sekolah. Terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan yang signifikan secara statistik ($p \leq 0,05$) diantara kelompok perlakuan dan kontrol, yaitu sebesar 19,61 poin dan terdapat perbedaan rata-rata skor sikap yang signifikan secara statistik ($p \leq 0,05$) diantara kelompok perlakuan dan kontrol, yaitu sebesar 4,54 poin.

SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai gizi seimbang khusus anak sekolah sehingga diharapkan kartu bergambar ini mampu diterima sebagai salah satu media baru dalam proses pembelajaran gizi seimbang oleh siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati; Khoirotul, A; Kurniawati, F; Diah, T & Darojah, S. 2014. Media Leaflet, Video, dan Pengetahuan Siswa SD tentang Bahaya Merokok

(Studi pad Siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojongso Surakarta). *KEMAS*; 10(1): 7-13.

Dunts, C. J. 2012. Effect of Puppetry on Elementary School Knowledge of and Attitudes Toward Individuals with Disabilities. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 4(3): 451-457.

Ekayanti, I., Briawan, D., & Destiara, I. 2013. Perbedaan Penggunaan Media Pendidikan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Sarapan Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(2): 109-114.

Hamida, K., Zulaekah, S., & Mutalazimah. 2012. Efektifitas Penyuluhan Gizi dengan Media Komik untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(1): 67-73.

Mahfoedz, I., & Suryani, S. 2007. *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.

Maslakah, N., & Setiyaningrum, Z. 2017. Pengaruh Pendidikan Media Flash Card Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang Pedoman Umum Gizi Seimbang di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta. *Jurnal Kesehatan*,

ISSN 1979-7621 Vol 10 No 1
11-16.

- Muzzaki, M. S., Antonius, T. W., & Raharjo, T. J. (2012). Keefektifan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbantuan Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Inovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1(2) 74-82.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryanto, Pramono, A., Puruhita, N., & Muis, S. F. (2014). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia*, (ISSN : 1858-4942) Vol 3 No 1 32-36.
- Rahmaulina, N. D., & Hastuti, D. (2008). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dan Tumbuh Kembang Anak Serta Stimulasi Psikososial dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 2-5 tahun. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol 1 No.2 36-48.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*. Diakses : 26 September 2017, dari www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf.
- Rohmah, N., Subirman, & Iryani, K. (2016). Pendidikan Gizi Anak Sekolah Dasar Pada Daerah Hutan Hujan Tropis Kalimantan Timur. *Jurnal Kesehatan dan Lingkungan*, Vol 2 No.3 : 121-125.
- Widajanti, L., Suryawati, C., & Sugihantono, A. (2009). Pengaruh Komik Makanan Jajanan Sehat dan Bergizi Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar. *The Journal of Public Health UNAIR*, 19-23.